

**PERANAN PEREMPUAN DALAM EKONOMI KELUARGA
PETANI DI DESA PURO, KECAMATAN KARANGMALANG,
KABUPATEN SRAGEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Gelar Sarjana Sosial
Pada Program Studi Sosiologi Agama**

Oleh:

Loveis Rahmawati

NIM : 00540324

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Dra. Hj Nafilah Abdullah, M.Ag
Moh Soehada, S.Sos. M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Loveis Rahmawati
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, dan melakukan bimbingan beberapa kali baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, maka skripsi mahasiswi di bawah ini :

Nama Mahasiswi : Loveis Rahmawati
NIM : 00540324
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Peranan Perempuan dalam Ekonomi Keluarga
Petani di Desa Puro Kecamatan Karangmalang
Kabupaten Sragen

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

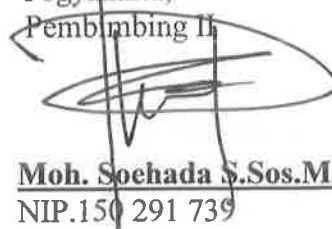
Pembimbing I



Dra.Hj.Nafilah Abdullah M.Ag.
NIP. 150 228 024

Yogyakarta,
Pembimbing II

Juli 2005



Moh. Soehada S.Sos.M.Hum
NIP.150 291 739



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Tlp/Fax. (0274)512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1182/2005

Skripsi dengan judul : *Peranan Perempuan dalam Ekonomi Keluarga Petani di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen*

Diajukan oleh :

1. Nama : Loveis Rahmawati
2. NIM : 00540324
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

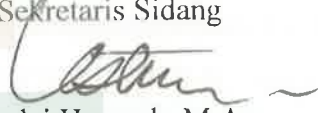
Telah dimunaqosyahkan pada hari Kamis, 7 Juli 2005 dengan nilai : 83,75 (B+) dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Sekretaris Sidang


Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing


Dra. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024

Pembantu Pembimbing


Moh. Soehada, M.Hum
NIP. 150291739

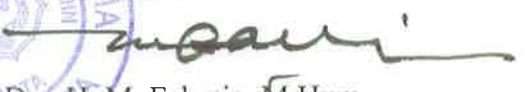
Penguji I


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

Penguji II


Nurussa'adah, M.Si, P.Si
NIP. 150301493

Yogyakarta, 7 Juli 2005
DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

***Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya
dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya...***

(QS. Al-Baqarah : 286)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Lubuk Agung, 1989), hlm. 72

PERSEMBAHAN

- *Bapak dan Ibu untuk alunan do'a yang senantiasa dilantunkan*
- *Cahaya Illahiku yang tak pernah padam:
Mas Anwar & Mbak Merry, Mas Dayat,
dan si Malaikat kecil "ESHA"*
- *My Soulmate "I love U"*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin sekaligus *Astaghfirullahal 'adhim*, walau hanya dengan kalimat puji syukur dan ampunan semoga Alloh SWT berkenan menerimanya dan menjadikan skripsi ini sebagai ilmu yang bermanfaat.

Dalam rangkaian proses penulisan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Drs. H. Moh. Fahmi M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
2. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta dan Gubernur Jawa Tengah yang telah memberikan ijin penelitian
3. Segenap Instansi Pemerintah Kabupaten Sragen untuk bantuan pelayanannya
4. Masyarakat desa Puro khususnya para perempuan petani atas kerjasama dan bantuannya kepada penulis dalam mengumpulkan data
5. Dra.Hj.Nafilah Abdullah M.Ag. dan Moh. Soehada S.Sos.M.Hum selaku pembimbing, terima kasih atas saran dan kritik yang membangun serta disediakannya waktu untuk penulis
6. Drs. Rahmat Fajri M.Ag. selaku Penasehat Akademik serta para civitas akademika Fakultas Ushuluddin, atas bakti dan ilmunya

7. Bapak dan Ibu untuk kasih sayang dan alunan do'a yang senantiasa dilantunkan. Semoga Bapak dan Ibu ridho atas segala baktiku, karena hanya itu yang kuharapkan sebagai bekal menapaki hidup ke depan
8. Cahaya Illahiku yang tak pernah surut : Mas Anwar & Mbak Merry, Mas Dayat, juga Malaikat kecil "ESHA". Mudah-mudahan Allah menghimpun kita dalam ketaatan pada-Nya
9. My Soulmate (*aku tidak memilihmu karena apa-apa tapi aku yakin kau dapat membawaku lebih dekat dengan-Nya*)
10. Semua pihak yang tidak tercantum namun telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat selesai tanpa halangan suatu apapun.

Besar harapan penulis skripsi ini dapat memberikan manfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2005



Loveis Rahmawati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	25
 BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
A. Letak dan Kondisi Geografis	27
B. Keadaan Demografi	28
1. Komposisi Penduduk	29
2. Tingkat Pendidikan	30
3. Agama	32
C. Keadaan Sosial Budaya dan Ekonomi	33
1. Sosial	34
2. Agama	34
3. Budaya	35
4. Ekonomi	37

BAB III PERANAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT

A. Peranan Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga.....	38
1. Peranan Perempuan Sebagai Istri dan Pendamping Suami	39
2. Peranan Perempuan Sebagai Pengatur Rumah Tangga	41
3. Peranan Perempuan Sebagai Ibu dan Pendidik Anak	42
B. Peranan Perempuan Sebagai Pencari Nafkah.....	43
1. Deskripsi Tentang Perempuan Bekerja	45
2. Perempuan Bekerja Menurut Feminisme	47
3. Tinjauan Umum Tentang Tanggung Jawab Nafkah dalam Keluarga	50
4. Istri Sebagai Penopang Perekonomian Keluarga.....	53
C. Peranan Sosial Perempuan	57

BAB IV ANALISIS TENTANG PERANAN PEREMPUAN DALAM EKONOMI KELUARGA SERTA PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PEREMPUAN BEKERJA DI DESA PURO

A. Karakteristik Perempuan Bekerja pada Keluarga Petani Desa Puro	59
B. Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Petani Desa Puro.	68
C. Pandangan Perempuan Keluarga Petani di Desa Puro Tentang Perempuan yang Bekerja.....	73
D. Pandangan Masyarakat Tentang Perempuan Bekerja.....	80
E. Perempuan Bekerja dalam Kultur dan Islam	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
C. Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Petani Di Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen”. Di desa ini, hampir semua kaum perempuannya terlibat aktif dalam usaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berbagai macam usaha mereka lakukan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, seperti menjadi buruh pabrik, buruh kacang, berjualan di pasar, pembantu rumah tangga, dan buruh tani. Pada musim tanam dan panen, peranan perempuan sangat vital dalam keberlangsungan proses pertanian, tanpa keberadaan perempuan, akan sangat sulit melakukan proses pertanian atau dengan kata lain perempuan merupakan faktor sentral dalam proses pertanian.

Keterlibatan perempuan dalam usaha pemenuhan ekonomi keluarga, berdasarkan sebuah pemahaman bahwa tanggungjawab untuk memenuhi ekonomi keluarga tidak saja terletak pada suami tapi juga pada istri. Dalam konteks ini secara jelas dapat diketahui bahwa pemahaman keagamaan yang menyatakan bahwa suami bertanggungjawab untuk mencukupi kebutuhan istri tidak dapat diterima. Karena bagi mereka tugas itu harus dikerjakan secara bersama-sama, bukan siapa yang utama, tapi yang paling penting bagi mereka adalah kebutuhan keluarga tercukupi.

Berdasarkan kenyataan yang demikian maka penelitian ini berusaha untuk mengetahui peranan perempuan dalam ekonomi keluarga petani di Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen dan bagaimana pandangan masyarakat petani di Desa Puro terhadap perempuan yang bekerja. Untuk mencapai hasil yang dimaksud, maka penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan realitas sosial yang kompleks dan juga hal-hal baru yang ada di masyarakat. Sumber data primer diambil dari perempuan keluarga petani sebagai *key person* juga masyarakat sekitar. Sumber data sekunder diambil dari kantor Kelurahan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan pendekatan sosiologi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembagian wilayah privat dan publik merupakan konstruksi sosial yang didasarkan pada ketentuan agama, dan lebih untuk melestarikan budaya patriarkhal (berpusat pada laki-laki). Pada masyarakat desa Puro, kerja tidak terbatas pada persoalan reproduksi dan produksi, privat dan publik tapi berdasarkan tanggung jawab bersama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga berdasarkan kesamaan derajat antara suami dan istri.

Oleh karena itu, perempuan desa Puro memiliki dua peranan sekaligus yaitu peran domestik dan publik, peran produktif dan reproduktif. Keadaan sosial-ekonomi yang menjadikan mereka berperan ganda. Keterlibatan perempuan dalam kedua peranan ini dilakukan atas dasar kesadaran dan tanggungjawab untuk menciptakan keluarga yang bahagia, dan dalam relasi kesejajaran dan kesamaan para perempuan bekerja setelah berdiskusi dengan suami mereka, sehingga mereka yakin bahwa yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan tuntunan agama mereka sehingga bagi mereka pekerjaannya juga ibadah kepada Allah SWT.

DAFTAR TABEL

Tabel I. Luas Wilayah Desa Puro	29
Tabel II. Komposisi Penduduk Desa Puro Menurut Usia dan Jenis Kelamin..	30
Tabel III Tingkat Pendidikan Perempuan Desa Puro.....	31
Tabel IV Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga	32
Tabel V Jumlah Sarana Pendidikan Desa Puro	33
Tabel VI Komposisi Penduduk Menurut Agama	33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Putaran dimensi waktu kehidupan akan selalu diikuti dengan dimensi baru dalam pola dan corak kehidupan manusia. Disadari atau tidak, hal ini merupakan suatu kewajaran, jika orang berupaya untuk mengikuti perubahan tersebut. Situasi serupa akan terjadi dalam konteks kehidupan perempuan, dengan timbulnya berbagai perilaku baru berhubungan dengan dimensi kerja. Pola umum untuk mengamati dampak perempuan bekerja adalah dengan menganalisis pola interaksi perempuan bekerja dengan lingkungannya.

Keluarga sebagai unit sistem sosial terkecil di masyarakat, merupakan lingkungan pertama manusia berinteraksi dan disosialisasikan oleh norma-norma kepatuhan berperilaku, baik mengikuti keyakinan agamis maupun menurut kepatuhan sekularis. Secara sosiologi, keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat adalah memiliki peran sebagai pengemban perilaku anggota keluarga. Dalam hal ini, terwujud pada keberadaan perempuan Jawa dan semangat hidup yang berfungsi krusial dalam menjaga keajegan masyarakat (mencakup proses reproduksi, sosialisasi, dan pengasuhan generasi muda) menurut norma-norma kehidupan yang berlaku. Fungsi-fungsi ini dijalankan sesuai dengan aturan yang telah disepakati oleh tiap keluarga, dengan mengacu pada budaya spesifik lokal dan budaya umum yang berlaku.

Pola dan corak keluarga di Indonesia berakar pada budaya paternalistik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Aktualisasi budaya ini dalam masyarakat Indonesia yang bersifat majemuk mengalami modifikasi sesuai dengan kesepakatan di tiap masyarakat. Namun garis lurus yang telah ditarik dari akar budaya ini adalah kesengajaan dan kesadaran untuk menempatkan status dan kedudukan perempuan pada pelaksanaan peran yang mengacu pada pengisian tugas dan tanggung jawab budaya. Akibatnya terjadi pemilahan pekerjaan dalam keluarga yang bersifat seksis, dengan merumuskan peran-peran yang bersifat partikularistik untuk perempuan dan peran global untuk laki-laki, dengan maksud menjaga harmonisasi kehidupan berkeluarga melalui komplementari pekerjaan antar gender dan meminimalkan pemunculan konflik dalam peran.¹

Peran partikularistik atau peran domestik merupakan jenis pekerjaan yang relatif bersifat permanen, tidak pernah selesai dan merupakan pengulangan yang hampir-hampir identik dari hari ke hari, seperti mengurus rumah tangga dan mengurus anak (termasuk mengurus suami). Sedangkan peran global lebih bervariasi dan penuh tantangan, karena dilakukan di luar rumah dalam konteks keterkaitannya dengan manusia-manusia lain di luar keluarga, akan tetapi tidak ada hubungannya dengan tugas kerumahtanggaan.

Kebiasaan rutin perempuan seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan sebagainya lazim disebut peran domestik yang sering disalahartikan sebagai tugas yang sudah dikodratkan. Kesalahpahaman ini telah mengakar pada

¹ Aida Vitalaya Syafri Hubeis. "Dampak Wanita Bekerja dalam Kehidupan Sosial Budaya". Dalam Binar (Editor). *Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan* (Jakarta: Pustaka Cisendo, 1998), hlm. 90.

budaya masyarakat, padahal sesungguhnya gender merupakan konstruksi sosial, bukan kodrat yang berarti ketentuan Tuhan.²

Peneguhan pemahaman yang tidak pada tempatnya seperti disebutkan di atas, menyebabkan timbulnya suatu masalah yang pada akhirnya menjadi konflik dalam sebuah keluarga. Bagi kalangan keluarga kelas bawah misalnya petani, penghasilan dari sektor pertanian saja rupanya belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Kaum perempuan ikut berperan mencari penghasilan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga karena penghasilan dari sektor pertanian dirasakan belum memadai. Cara yang ditempuh bermacam-macam, yakni dengan ikut bekerja di sawah, membuka kios, berjualan di pasar, menjadi buruh pabrik, buruh kacang, bahkan menjadi pembantu rumah tangga.

Keadaan demikian membuat kaum perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik dan peran publik. Dalam kebanyakan keluarga yang berpenghasilan rendah (keluarga kelas bawah), peran perempuan bahkan hanya meliputi peran domestik yang biasa disebut peran reproduksi, namun juga peran publik yang biasa disebut peran produktif untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam hal ini perempuan mempunyai peran ganda (*double burden*) dengan melakukan peran domestik dan peran publik. Memang bagi keluarga kelas bawah, keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam ajang pekerjaan untuk menyambung hidup merupakan tuntutan. Kemiskinan telah menjadi penghambat, bukan saja bagi perempuan tapi juga pria untuk menikmati hidup ini. Karena mereka memang tidak memiliki kekuatan tawar menawar

² Mansour Fakih, *Analisa Gender dan Transformasi Sosial. Cet II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 11.

(*bargaining power*). Perempuan kelas bawah pada akhirnya menghadapi tekanan yang tumpang tindih disamping peran tradisional dalam keluarga yang harus dijalankan, mereka juga harus bertugas mencari nafkah.³

Pada umumnya masyarakat berpendapat bahwa tempat perempuan di rumah. Perempuan bukanlah pencari nafkah karena yang mencari nafkah adalah laki-laki atau suami. Walaupun perempuan bekerja dan memperoleh penghasilan yang memadai, ia terus berstatus membantu suami. Sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan bukanlah pencari nafkah utama menyebabkan pekerjaan perempuan menjadi tidak kelihatan dan tidak dianggap. Masyarakat dan perempuan sendiri merasa bahwa pekerjaan mereka hanya sambilan dan penghasilan mereka adalah tambahan pendapatan keluarga.

Hal yang digambarkan di atas berjalan terus dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dengan sistem budaya yang berkaitan dengan pertanian. Di zaman yang semakin pesat berkembang dengan arus kemajuan yang terpusatkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi dilema tentang masalah perempuan makin rumit. Di samping berperan ganda, seorang perempuan dituntut pula untuk berpartisipasi secara aktif dalam kancah modernitas untuk terlibat secara langsung dalam dinamika sosial sebagai suatu bagian dari rotasi kehidupan yang tak terelakkan.

Dilema yang dialami banyak perempuan ini juga menimpa sebagian besar perempuan Jawa masa kini. Kalau perempuan Jawa sering digambarkan sebagai *kanca wingking* yang tidak tahu apa-apa, sekarang anggapan semacam itu mulai

³ Fatma Amalia. "Peran Ganda Perempuan Dalam keluarga Kelas Bawah". Dalam *Penamas*. Vol. 35 No 11 tahun 2001. hlm. 98

pudar. Pada dataran realita sosial, perempuan zaman sekarang ini telah banyak mengikuti peran suami dalam mencari nafkah. Bahkan jika melihat realitas yang ada, kini sudah banyak kaum perempuan yang mandiri secara ekonomi bahkan menjadi tulang punggung keluarga. Berawal dari sesuatu yang berbeda itulah penelitian ini diangkat.

Penelitian ini dilaksanakan pada sebagian kecil wilayah di Kabupaten Sragen tepatnya di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. Di desa ini penulis melihat adanya realitas sosial bahwa hampir semua kaum perempuannya terlibat aktif dalam usaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha yang dilakukan bermacam-macam, ada yang menjadi buruh pabrik, buruh kacang, berjualan di pasar, sebagai pembantu rumah tangga, dan kebanyakan dari mereka sebagai buruh tani. Dalam lapangan pertanian, perempuan pada saatnya merupakan tenaga produktif. Terutama pada musim tanam dan musim panen, nyaris tidak dapat dijalankan tanpa perempuan. Yang menarik disini adalah anggapan sebagian masyarakat yang diperkuat oleh dalil agama bahwa pencari nafkah utama adalah laki-laki atau suami, bagi perempuan desa tersebut tidaklah berlaku. Bagi mereka tidak ada masalah siapa yang utama, yang paling penting bagi mereka adalah kebutuhan keluarga tercukupi.

Hal tersebut akan semakin menarik jika kita meneliti tentang pandangan para perempuan melihat diri dalam keterlibatannya mencari nafkah. Sebagaimana pandangan masyarakat Jawa tradisional bahwa perempuan tempatnya hanya dibelakang dan bertugas melayani kebutuhan suami dan anak-anak. Namun ketika kebutuhan keluarga semakin meningkat akankah mereka tetap tinggal di

rumah. Dan bagaimana selanjutnya mereka mempunyai peran ganda yang harus dijalankan.

Atas dasar pemikiran di atas, muncul berbagai masalah yang berkaitan dengan peran perempuan dalam ekonomi keluarga kelas bawah atau keluarga petani.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dan agar lebih terarahnya penelitian ini, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan perempuan dalam ekonomi keluarga petani di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana pandangan masyarakat di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen tentang perempuan yang bekerja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran ekonomi perempuan dalam keluarga petani di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen
- b. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen tentang perempuan yang bekerja.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran tentang perempuan dan posisinya dalam keluarga ataupun masyarakat
- b. Sebagai bahan tambahan perbendaharaan khazanah dunia pustaka dan keilmuan sosial

D. Tinjauan Pustaka

Adapun buku-buku ataupun literatur yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini antara lain: skripsi karya Ade Ismail Fahmi yang berjudul “Peran Perempuan dalam Nafkah Keluarga menurut Pemikiran Syekh Nawawi dan Asghar Ali Engineer”, skripsi ini mengulas tentang pemikiran kedua tokoh tersebut tentang peran perempuan dalam mencari nafkah keluarga dengan menggunakan analisis perbandingan. Selain itu skripsi karya Rina Widia Nengsih yang berjudul “Perempuan Bekerja dalam Perspektif Feminis Muslim studi atas pemikiran Ratna Megawangi dan Zaitunah Subhan”. Skripsi ini menjelaskan tentang gambaran umum perempuan bekerja serta pemikiran para feminis muslim tentang perempuan bekerja.

Skripsi karya Widodo yang berjudul “Istri sebagai penanggung nafkah keluarga dalam perspektif hukum Islam”, mengulas tentang seorang istri yang menggantikan posisi suami dalam mencari nafkah. Lebih dalam lagi skripsi tersebut membahas pada ketentuan istri yang harus bertanggung jawab terhadap perekonomian keluarga dan hubungan suami sebagai kepala rumah tangga. Skripsi tersebut lebih menekankan pada tinjauan hukum Islam tentang seorang

istri yang berstatus sebagai penanggung jawab nafkah keluarga. Pisau bedah yang dipakai dalam skripsi tersebut menggunakan analisis hukum Islam, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis sosiologi agama.

Sedangkan untuk buku-buku, penulis mengambil referensi yang mendukung dalam penelitian ini antara lain kumpulan bunga rampai yang bertajuk *Dinamika Kependudukan dan Kebijakan* yang diedit oleh Faturrohman dkk. Buku tersebut menggunakan pendekatan sosial-ekonomi. Di dalamnya diulas tentang status sosial ekonomi perempuan yang menyoroti tentang refleksi atas konsep ibu rumah tangga dalam konteks kehidupan masyarakat Jawa kontemporer. Aspek ideologis turut memegang peran penting dalam pengelompokan status ekonomi perempuan pada konteks masyarakat Jawa kontemporer. Istilah ibu rumah tangga sebenarnya memiliki makna yang lebih dalam sebagai sebuah ideologi negara dan mempengaruhi posisi perempuan berhadapan dengan laki-laki, baik dalam konteks domestik maupun ranah publik.

Dalam buku tersebut juga diterangkan bahwa pada penelitian di Jawa tepatnya di kalangan pedagang batik perempuan Surakarta juga menggambarkan bagaimana perempuan memberikan kontribusi yang berarti bagi ekonomi rumah tangga sekaligus berperan dominan dalam mengontrol keuangan rumah tangga. Kemandirian ekonomi perempuan Jawa ini di latar belakang oleh pandangan kosmologi Jawa yang mengaitkan perempuan dengan aspek lahiriah dan menguasai hal-hal yang sifatnya material, dilawankan dengan laki-laki yang batiniah dan menguasai hal-hal yang sifatnya spiritual.

Disertasi Nasaruddin Umar yang berjudul *Argumen Kesetaraan Gender* yang mempunyai beberapa kekhususan antara lain berusaha memahami ayat-ayat gender dengan menggunakan metode komprehensif, yakni memadukan antara metode tafsir kontemporer dan metode ilmu-ilmu sosial. Buku tersebut mengkritik konsepsi gender yang selama ini dipahami para pemikir barat dan umat Islam sendiri. Ia prihatin, banyak sekali teori tentang gender, tetapi teori dari Islam belum ada, apalagi jika dikaitkan dengan Al-Qur'an. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an mengisyaratkan konsep kesetaraan gender yang ideal dan memberikan ketegasan bahwa prestasi individual, baik di bidang spiritual maupun urusan karier profesional, tidak mesti dimonopoli oleh salah satu jenis kelamin saja. Laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama meraih prestasi optimal. Juga dalam kapasitas sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya mempunyai potensi dan peluang yang sama untuk menjadi hamba ideal. Pendekatan yang dipakai dalam buku tersebut adalah pendekatan teologis.

Asghar Ali Engineer dalam bukunya yang berjudul *Hak-Hak Perempuan dalam Islam* menerangkan bahwa suami wajib bertanggung jawab untuk memberi nafkah kepada istrinya. Meskipun istri mempunyai kekayaan dan pendapatan, istri tidak diwajibkan memberi suaminya apapun yang didapatkan atas jerih payahnya sendiri. Bahkan jika suaminya miskin dan istrinya kaya, suami harus bertanggung jawab memberi nafkah menurut kemampuannya. Buku tersebut menggunakan pendekatan teologi sosio-historis.

Literatur lain yaitu buku Mansour Fakih yang berjudul *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* yang menerangkan tentang peran perempuan yang membawa perubahan sosial dalam masyarakat. Lebih lanjut Al-Qur'an sebagai rujukan prinsip masyarakat Islam, pada dasarnya mengakui bahwa kedudukan perempuan dan laki-laki adalah sama. Keduanya diciptakan dari satu *nafs*, dimana yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain. Atas dasar itu prinsip Al-Qur'an terhadap kaum laki-laki dan perempuan adalah sama, dimana hak istri diakui sederajat dengan hak suami, dengan kata lain laki-laki memiliki hak dan kewajiban terhadap perempuan dan juga sebaliknya. Persamaan kedudukan laki-laki dan perempuan selain dalam hal pengambilan keputusan juga dalam hak ekonomi, yakni untuk memiliki harta kekayaan dan tidaklah suami atau bapaknya boleh mencampuri hartanya.

Sedangkan dalam buku *Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan* yang diedit oleh Binar memuat tentang problematika perempuan bekerja, peran, dan kedudukan yang dilihat dari berbagai perspektif. Data statistik menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam ekonomi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dari penelitian-penelitian yang ada mengungkapkan bahwa perempuan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan berbagai alasan diantaranya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya, terutama ketika keluarga kehilangan sumber pencaharian utama atau bagi keluarga yang dikepalai oleh perempuan. Namun dalam mendapatkan porsi pekerjaan, para perempuan mendapatkan pekerjaan yang dekat dengan peran tradisionalnya yang umumnya bernilai rendah. *Kajian Wanita dalam Pembangunan* merupakan buku

selanjutnya yang disunting oleh T.O Ihromi memuat tentang perkembangan yang telah dilalui oleh perempuan Indonesia. Dijelaskan juga bahwa pengembangan diri yang optimal dari perempuan yang berjumlah lebih dari 50% penduduk kita akan membawa dampak positif bagi pengembangan umat manusia secara umum. Namun dalam kenyataan, meskipun iklim yang berkembang telah memberi peluang, banyak aspek yang berkaitan dengan faktor-faktor kultural dan sosial masih menghambat pengembangan mereka.

Buku tentang pedesaan dan peranan wanita di dalamnya ditulis oleh Pudjiwati Sajogjo yang berjudul *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Dalam mempelajari peranan wanita, Pudjiwati menitikberatkan kepada permasalahan di sekitar analisis “peran serta” wanita itu pada berbagai kedudukan atau posisi dalam keluarga, rumah tangga, dan masyarakat luas yaitu dalam masyarakat kita yang sedang mengalami perubahan, baik perubahan yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sosio-historis.

Banyak buku-buku, penelitian, skripsi maupun thesis yang mengangkat tentang perempuan bekerja atau mencari nafkah tetapi masing-masing fokusnya berbeda-beda dan sejauh penelitian penulis belum ada yang membahas tentang peran perempuan dalam ekonomi keluarga petani dengan menggunakan analisis gender khususnya di daerah Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya lebih dalam.

E. Kerangka Teoritik

Peran menurut pengertian bahasa dari kamus W.J.S Poerwadarminta adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama.⁴ Sedangkan Soekanto mengungkapkan bahwa peranan menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dari suatu proses. Peranan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian ketentuan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- c. Sebagai peri-kelakuan individu yang penting bagi struktur sosial.⁵

Jelaslah bahwa peran merupakan suatu unsur yang dinamis dari suatu kedudukan atau posisi sebagaimana dijelaskan dalam pengertian di atas. Konsep tersebut digunakan untuk mendekati peran perempuan dalam aktivitas ekonomi keluarga petani desa sasaran.

Dalam kebanyakan keluarga yang berpenghasilan rendah (keluarga kelas bawah), peran perempuan bukan hanya meliputi peran domestik yang biasa disebut peran reproduksi, namun juga peran publik yang biasa disebut peran produktif untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam hal ini berarti perempuan telah melakukan peran domestik dan publik atau peran ganda.

⁴ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1987), hlm. 735.

⁵ Moh.Syamsudin, "Peranan Wanita Muslimah dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, No. 20 Th. VII September – Desember, (IAIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta, 1998), hlm. 56.

Perempuan sebagai makhluk Allah memperoleh kedudukan yang setara dengan laki-laki. Asghar Ali Engineer mengemukakan bahwa Al-Qur'an menyatakan kedua jenis kelamin ini memiliki asal usul dari makhluk hidup yang sama dan karena itu memiliki hak yang sama.⁶

Al-Qur'an menjelaskan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا (النساء : ١)

*Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An-Nisa' : 1).*⁷

Dalam menafsirkan ayat di atas Asghar berpendapat bahwa ayat itu dengan jelas mengatakan bahwa semua laki-laki dan perempuan telah diciptakan dalam satu *nafs* (makhluk hidup) dan karena itu tidak ada yang lebih unggul dari yang lain.⁸ Mengutip dari Maulana Azad, Asghar mengatakan, sejauh menyangkut kemandirian ekonomi dan keuangan, Al-Qur'an secara tegas menolak pandangan bahwa hanya kaum laki-laki yang mempunyai kesempatan untuk bekerja.⁹

⁶ Asghar Ali Engineer. *Hak-hak perempuan dalam Islam*. Alih Bahasa: Farid Wajidi dan Cici Assegaf (Yogyakarta: LSSPA.1994), hlm. 165.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : CV Toha Putra, 1989), hlm. 114

⁸ Asghar. *op.cit.*, hlm. 57.

⁹ *Ibid.*, hlm. 116

Pemikir-pemikir Islam kontemporer memperkuat semangat pemikiran Asghar seperti dukungan Fatimah Mernissi, Aminah Wadud Muhsin dan Riffat Hasan. Kesetaraan dan kesederajatan perempuan dan laki-laki menempatkan perempuan untuk bersama-sama berperan aktif yang sebagaimana lazimnya dilakukan kaum laki-laki. Namun demikian di sisi lain Al-Qur'an menyatakan ketidaksetaraan perempuan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa: 34. Nampaknya ayat ini memihak kepada laki-laki sebagaimana sudah sering digunakan para ulama ortodok untuk membuktikan supremasi laki-laki. Asghar berpendapat penting diketahui ayat ini diwahyukan dalam konteks untuk memahami kandungan yang sebenarnya dari ayat Al-Qur'an.¹⁰

Berdasarkan penafsiran ayat tersebut perempuan (istri) sebagai dominasi laki-laki atau suami. Superioritas laki-laki kepada perempuan terutama dalam kemampuan ekonomi tidak menghalangi perempuan untuk mencari nafkah keluarga. Kelebihan laki-laki atas perempuan hanya bersifat *kasbi*, karena bersifat *kasbi* Didin mengatakan perempuan memperoleh peluang yang sama dengan laki-laki dalam memperoleh superioritas dalam keluarga maupun masyarakat.¹¹

Namun demikian banyak pikiran atau keyakinan dan bahkan tafsiran keagamaan masyarakat Islam yang meletakkan kedudukan perempuan lebih rendah dari laki-laki serta berbagai usaha untuk melanggengkannya. Padahal pada dasarnya Islam menganut paham keadilan.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 64.

¹¹ Didin Syafarudin, "Argumen Supremasi Atas Perempuan", Penafsiran Klasik Q.S. An-Nisa' : 34, dalam *Ulumul Qur'an*, Edisi Khusus. No 5 & 6, Vol. V tahun 1994. hlm. 7

Ketidakadilan yang berkembang dalam masyarakat Islam, pada dasarnya adalah konstruksi sosial dan tafsiran yang sering kali muncul merupakan jawaban terhadap problem sosial dari suatu ayat pada saat itu.

Pembenahan yang harus dilakukan adalah perlunya menjernihkan kembali fungsi perempuan dari sekedar sebagai *konco wingking* (lampiran bagi suami) dengan melakukan penafsiran kembali terhadap nalar umum yang telah mengakar dalam masyarakat yaitu bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah, maka ia harus dilindungi, atau karena perempuan adalah ibu maka ia harus dihormati.

Dalam UU No 1 tahun 1974 pasal 31 dan kompilasi hukum Islam pasal 79 dapat disimpulkan bahwa kedudukan perempuan dan laki-laki yang memasuki gerbang perkawinan itu adalah seimbang.¹² Hubungan laki-laki dan perempuan harus berdasarkan rasa keadilan dan memiliki keilmuan yang memadai untuk menghadapi perubahan-perubahan dan problem kehidupan dalam masyarakat.

Islam melakukan perubahan yang amat progresif (revolusioner) tentang kedudukan dan peran perempuan. Al Qur'an menjelaskan dalam QS. Ali Imran: 195 sebagai berikut:

...اني لا اضيع عمل عامل من ذكرا وانثى بعضكم
من بعض ... (ال عمران : ١٩٥)

...Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal diantara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan sebagian yang lain...
(QS. Ali Imran : 195)¹³

¹² Departemen Agama RI. *UU Perkawinan*, Surabaya : Pustaka Tinta Emes, 1986. hlm. 15.
Lihat juga Direktorat Pembinaan Badan-Peradilan Agama. *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia..*
(Bandung: Humaniora Utama Press. 1991- 1992), hlm. 40 – 41.

¹³ Departemen Agama RI. *op cit.* hlm. 110

Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat ini, menyatakan bahwa kedua jenis kelamin ini adalah manusia. Tak ada perbedaan antara mereka dari segi asal kejadian dan kemanusiaannya.¹⁴ Lebih lanjut ia menilai bahwa tafsiran QS An-Nisa' ayat 34, maksudnya membicarakan tentang kepemimpinan laki-laki atau suami terhadap seluruh keluarganya dalam bidang kehidupan rumah tangga. Kepemimpinan ini pun tidak mencabut hak-hak istri dalam berbagai segi, termasuk dalam hak kepemilikan harta pribadi dan hak pengelolaannya walaupun tanpa persetujuan suami.¹⁵

Komentar ini sejalan dengan apa yang dilontarkan Asghar bahwa perempuan mempunyai kesempatan dalam nafkah keluarga. Bahkan Masdar mempertajam dalam menafsirkan surat An-Nisa' ayat 34, bahwa kaum laki-laki adalah penguat kaum perempuan bukan karena kelebihan yang satu atas yang lain dan bukan karena nafkah yang mereka berikan. Dengan pengertian seperti ini maka secara normatif sikap suami terhadap istri bukanlah menguasai atau mendominasi dan cenderung memaksa, melainkan mendukung dan mengayomi.¹⁶

Pendapat yang diuraikan di atas, secara jelas menerangkan tentang keseimbangan derajat antara laki-laki dan perempuan. Perempuan secara jelas dalam mengusahakan nafkah keluarga tidak bertentangan dengan fungsi laki-laki sebagai pemberi nafkah perempuan, karena Allah melebihkan sebagian mereka

¹⁴ M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, cet. III (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 271.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 274.

¹⁶ Masdar F Mas'udi, *Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan, Dialog Studi Pemberdayaan*, Cet. I (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 62.

atas sebagian yang lain, karena itu mereka telah menafkahkan sebagian harta mereka untuk perempuan.¹⁷

Dari ayat di atas Asghar berpendapat bahwa *fadhilah* yang diberikan akal pada satu atas yang lain atau kepada laki-laki atas perempuan bukanlah keunggulan jenis kelamin.¹⁸ Dari segi sosial ekonomi, seorang istri yang bekerja dapat meringankan beban biaya rumah tangga.¹⁹

Kaum feminis berpendapat bahwa pekerjaan domestik perempuan harus juga diperhitungkan sebagai pekerjaan produktif secara ekonomi dan tidak dapat begitu saja dianggap sebagai kewajiban domestik mereka.²⁰ Artinya tugas di rumah itu bukanlah kewajiban perempuan. Jadi dengan menyumbangkan tenaga untuk nafkah keluarga dalam bentuk materi, dengan begitu perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki. Al-Qur'an menjelaskan sebagai berikut:

و ان ليس للانسان الا ما سعى (النجم : ٣٩)

*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahannya (QS. An- Najm: 39).*²¹

Al-Qur'an secara eksplisit mengakui bahwa orang harus diberi ganjaran secara adil sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Tidak seorang pun dapat diabaikan dari ganjaran atas apa yang dia lakukan, lebih-lebih seorang perempuan yang sama-sama berhak atas hasil kerjanya. Dalam Islam perempuan boleh, bahkan harus berprestasi dalam berilmu dan beramal. Semuanya

¹⁷ Departemen Agama RI. *op. cit.* hlm. 123.

¹⁸ Asghar Ali Engineer, *op.cit.* hlm 61.

¹⁹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Cet. I. (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa), 1996, hlm. 231.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 62.

²¹ Departemen Agama RI. *op. cit.* hlm. 874.

ditegakkan demi tegaknya keadilan. Keadilan dalam Islam tidak bermakna penyamarataan tetapi menempatkan segala sesuatu pada fitrah dan asalnya, sesuai dengan proporsinya.

Dari dasar keadilan itu Asghar menyatakan bahwa perempuan secara ekonomi (menafkahi keluarga) maupun sosial, maka apa yang dilakukannya harus diberi pengakuan penuh. Penafsiran atas pekerjaan domestik perempuan ini tidaklah bertentangan dengan semangat Al Qur'an.²²

Melalui deskriptif analisis itu, perempuan tidak menutup kemungkinan selain mengerjakan tugas-tugas di rumah dapat pula bekerja untuk mencari nafkah keluarga, sebatas pekerjaan itu tidak menelantarkan kodrat keperempuanannya, dan pekerjaan itu tidak menimbulkan citra negatif terhadap eksistensi perempuan. Sebagaimana yang diharapkan dalam Al-Qur'an bahwa perempuan memperoleh pahala yang sama dengan laki-laki atas hasil usahanya. Al-Qur'an memberikan hak yang luas kepada perempuan untuk memperoleh pendapatan mereka sendiri. Mata pencaharian yang diperolehnya tidak seorangpun dapat menarik atau menyingkirkan mata pencahariannya. Hak mereka untuk memperoleh penghidupan adalah absolut dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Perempuan terlibat dalam mengupayakan nafkah keluarga itu dapat dilakukan sejauh tidak melepaskan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga, istri pendamping suami, dan pendidik utama bagi anak-anak.²³

Dalam konteks sosiologis, Islam memberikan hak kepada perempuan seperti halnya yang diberikan kepada laki-laki. Tidak heran jika perempuan dalam

²² Asghar Ali Engineer, *op. cit.* hlm 62.

²³ *Ibid.*, hlm. 67

mencari nafkah keluarga ini dapat dikerjakan dengan bermacam-macam *skill* yang dimilikinya. Islam memberikan kebebasan kepada perempuan baik bergerak dalam masalah pengadilan, pengusaha, berpolitik, ekonomi, perdagangan, pertanian²⁴

Ekonomi menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti halnya keuangan, perindustrian, perdagangan, dan sebagainya. Juga berarti urusan rumah tangga, kehematan.²⁵ Namun secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya.²⁶

Selain itu keluarga adalah unit dasar dan unsur fundamental masyarakat, yang dengan itu kekuatan-kekuatan yang tertib dalam komunitas sosial dirancang dalam komunitas masyarakat.²⁷ Sedangkan menurut Levi keluarga terdiri atas orang-orang tertentu sebagai anggotanya dan tertutup bagi orang-orang yang bukan anggota.²⁸

Adapun keluarga yang dimaksud adalah sebagaimana yang digambarkan Kodiran bahwa dalam masyarakat Jawa dikenal dua jenis keluarga²⁹, yaitu :

1. Keluarga batih atau keluarga adalah terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak

²⁴ Nurul Agustina dan Budi Munawar Rahman, "Feminisme: Agenda Baru Pemikiran Islam", Wawancara dengan Wardah Hafidz, dalam *Ulumul Qur'an*, nomor 6 tahun 1995, hlm. 111.

²⁵ Poewadarminta. *op.cit.* hlm 267.

²⁶ A.Nunuk P. Muniati, *Getar Gender* (Magelang: Indonesiatara, 2004), hlm. 176.

²⁷ Husain Ali Turkamani, *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam Mengungkap Rahasia Issue Emansipasi* (Jakarta: Pustaka Hidayah), 1992, hlm. 30.

²⁸ Pudjiwati Sajogyo. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta : CV Rajawali) 1985. hlm 27.

²⁹ Kodiran. "Kebudayaan Jawa". Dalam Koentjaraningrat. (ed.), *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan. 1983), hlm 333.

2. Keluarga luas adalah yang terdiri dari berbagai keluarga yang tinggal bersama pada suatu tempat tinggal atau rumah.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga batih dengan menekan pada peran perempuan, yaitu istri pada keluarga petani sasaran.

Konsep ekonomi keluarga lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok atau kebutuhan mendasar (*basic need*) bagi kelangsungan hidup keluarga. Kebutuhan pokok meliputi makan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, kebersihan, transportasi dan partisipasi sosial.³⁰

Keluarga petani yang dimaksud adalah mengacu pada klasifikasi yang diketengahkan oleh para antropolog khususnya untuk daerah pedesaan Jawa yaitu:

1. Petani pemilik, adalah pemilik lahan pertanian baik berupa sawah, tegal, ladang, sebagai sumber penghasilan keluarga, baik dikerjakan sendiri beserta anggota keluarga, maupun dengan mempekerjakan orang lain di luar anggota keluarga dengan sistem bagi hasil atau diupah dengan uang.
2. Petani Penggarap, adalah petani yang tidak memiliki lahan pertanian sebagai sarana dalam bercocok tanam, tetapi usaha pertaniannya dilakukan dengan cara menyewa lahan atau menggarap lahan pertanian petani pemilik dengan ketentuan bagi hasil yang disepakati oleh kedua belah pihak (petani pemilik dan penggarap).

³⁰ Afif. "Posisi Perempuan dalam Masyarakat Petani", dalam *Penamas*, no. 36 th XIII, 2000, hlm. 24.

3. Buruh tani, adalah orang-orang yang bekerja disektor pertanian yang hanya menjual jasa pada proses pengolahan lahan, penanaman bibit, pengetaman, dan proses produksi beras.³¹

Jenis petani kelompok ketiga (buruh tani) pada umumnya di daerah pedesaan banyak jumlahnya bila dibandingkan dengan kelompok pertama dan kedua. Hal tersebut karena penduduk pedesaan masih sangat lekat dengan usaha pertanian sebagai pekerjaan dan pencaharian pokok. Dan buruh tani dalam proses pertanian di pedesaan pada umumnya adalah tenaga perempuan.

F. Metode Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah, metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan menggunakan metode penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. Alasan penulis mengambil tempat tersebut antara lain bahwa para perempuan desa tersebut terlibat aktif dalam kegiatan perekonomian, dalam arti bahwa sebagian besar perempuan desa tersebut bekerja untuk membantu suami dalam mencari nafkah. Cara yang dilakukan bermacam-macam seperti menjadi buruh tani, buruh kacang, pembantu rumah tangga, berdagang dan lain-lain. Bahkan ada beberapa perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga. Di sisi lain mereka adalah

³¹ Kodiran. *op.cit.* hlm 329

masyarakat yang patuh dengan ajaran agama Islam. Sebuah keunikan tersendiri bahwa mereka mengesampingkan dalil tentang kewajiban pencari nafkah adalah tanggung jawab suami. Mereka tidak merasa tertindas atau dibedakan oleh suami ketika mereka harus keluar rumah untuk bekerja.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat.³² Dalam hal ini bertujuan untuk menggambarkan tentang bagaimana realita yang ada di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen yang berkenaan dengan kaum perempuannya. Penulis tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memproses data itu sehingga menghasilkan informasi mengenai struktur dan sistem dalam masyarakat setempat.

Dalam penelitian ini penulis ingin memaparkan hasil penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan dan penulis mendiskripsikan dengan kata-kata sehingga dapat dipahami secara baik oleh pembaca.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, artinya peneliti mengadakan pengamatan secara sistematis pada obyek yang akan diselidiki. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat secara langsung

³² Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004), hlm. 38.

bentuk-bentuk kegiatan produktif yang dilakukan perempuan dalam bekerja. Hasil pengamatan merupakan sumber data yang menjadi dasar bagi tahap pengumpulan data berikutnya. Observasi ini penulis lakukan pada keterlibatan perempuan dalam bentuk tenaga, waktu, pikiran, barang ataupun uang, frekuensi bekerja, serta hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok.

- b. Wawancara (interview) kepada beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada subjek (istri) dari keluarga petani sebagai *key person* dalam penelitian ini. Di samping itu melalui wawancara penulis juga ingin mengungkap alasan perempuan (istri) ikut melakukan kerja publik. Dengan cara ini pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan yang terkait dengan persoalan tersebut dapat diungkap secara lebih rinci dan mendalam. Wawancara juga dilakukan kepada masyarakat sekitar untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang perempuan yang bekerja.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mencari data berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Data ini diperoleh dari kantor kelurahan maupun pada kelompok ibu-ibu PKK untuk mencari data tentang data wilayah, kependudukan maupun aktivitas organisasi wanitanya.

Adapun sumber data yang penulis perlukan antara lain :

1. Data primer yang bersumber dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.³³ Data ini diperoleh dari subyek (istri) dari keluarga petani yang diperlakukan sebagai *key person*. Sumber data lain dari kalangan perempuan adalah mereka yang tergabung dalam kelompok organisasi wanita desa baik dalam kelompok sosial maupun sosial keagamaan, seperti kelompok arisan dan kelompok pengajian ibu-ibu. Data juga diambil dari masyarakat sekitar baik itu laki-laki ataupun perempuan untuk mengetahui pandangan mereka tentang perempuan yang bekerja.
2. Data sekunder yang bersumber dari hasil sensus penduduk atau data statistik yang dikumpulkan oleh beberapa instansi atau lembaga seperti kantor statistik dan kantor tenaga kerja. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia.³⁴ Seperti profil desa yang mencakup letak geografis, luas wilayah, keadaan demografi maupun komposisi penduduk.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan ke dalam bentuk yang mudah difahami dan dapat diinterpretasikan yang nantinya dapat memudahkan penyusun dalam mengadakan penelitian. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa³⁵ dengan menggunakan analisis deskriptif,

³³Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 16.

³⁴Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998), hlm. 91.

³⁵Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *op.cit*, hlm. 213

yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, gejala, keadaan, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi ada hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain di masyarakat.³⁶

Untuk menganalisis data digunakan metode kualitatif yaitu pola pikir deduktif, pengambilan keputusan dari umum ke khusus. Seperti diketahui, pendekatan kualitatif ini di gunakan untuk menganalisa data secara deskriptif yang berupa gambaran mengenai suatu keadaan atau gejala yang tampak dari suatu kelompok sosial.³⁷ Ini merupakan metode pengujian suatu kesimpulan melalui fakta yang ada.³⁸ Analisis data dilakukan secara simultan saat pengumpulan data di lapangan yaitu melalui mencari hubungan antar variabel yang menjadi pokok kajian kemudian digambarkan secara utuh melalui jawaban dari subjek. Dari tiap-tiap subjek diungkapkan berbagai keterangan tentang permasalahan yang dihadapi, serta bagaimana pandangan subjek dan para perempuan lainnya tentang hal tersebut terutama sekali yang menyangkut hal-hal yang menonjol sebagai permasalahan perempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang diteliti kemudian merumuskan masalah dan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research*, jilid II (Yogyakarta, UGM Press, 1989), hlm. 93.

³⁷ Masri singarimbun dan Sofian Effendi, *op. cit.* hlm. 4.

³⁸ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 34.

penulis melakukan pra penelitian dengan melakukan survai pustaka. Setelah menentukan buku-buku yang relevan dengan penelitian, selanjutnya penulis menyusun teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian. Dan terakhir penulis menentukan metode penelitian yang dipakai berupa lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisa data.

BAB II, Gambaran umum desa yang meliputi letak geografis berupa letak dan luas wilayah penelitian, keadaan demografi yang berupa komposisi penduduk, pendidikan dan agama. Selanjutnya adalah keadaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat.

BAB III, Berisi uraian tentang peranan perempuan dalam keluarga dan masyarakat dilihat dari statusnya sebagai istri, ibu, pendidik anak serta pencari nafkah. Di akhiri dengan peranan sosial perempuan dalam masyarakat di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.

BAB IV, Berisi analisis peranan perempuan dalam ekonomi keluarga serta pandangan masyarakat tentang perempuan bekerja yang mencakup jenis pekerjaan, peranan perempuan dalam masyarakat baik secara kultur maupun agama (Islam).

BAB IV, Kesimpulan dari hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran yang berkaitan hasil penelitian untuk masukan instansi yang terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah penulis sebutkan dalam bab-bab sebelumnya maka penulis memberikan kesimpulan dari tulisan tersebut antara lain :

1. Perempuan di Desa Puro selain melakukan peran domestik, mereka juga melakukan peran publik. Tujuan mereka melakukan peran-peran publik adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan juga sebagai bentuk tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan latar belakang pemikiran seperti itulah, bagi perempuan (istri) bekerja membantu suami mencari nafkah merupakan pekerjaan yang mulia. Selain itu, dengan bekerja para perempuan (istri) memiliki kebebasan finansial, mereka dapat hidup mandiri, dan tidak semata-mata menggantungkan kebutuhan hidupnya kepada suami. Dengan kondisi seperti ini, sangat jelas bahwa perempuan memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam perekonomian keluarga. Dualisme peran (peran domestik dan peran publik) bagi perempuan Desa Puro bukanlah sebuah kekerasan dalam rumah tangga. Mereka melakukan pekerjaan itu dengan senang hati, berdasarkan atas kesadaran dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan juga tidak adanya pemaksaan dari suami. Bahkan mereka sebelum bekerja telah minta izin terlebih dahulu kepada suami. Bagi mereka dengan bekerja dan mendapat

upah, mereka dapat meringankan beban suami dan juga merupakan ibadah sehingga Allah akan memberinya pahala.

2. Pandangan masyarakat petani Desa Puro terhadap perempuan bekerja adalah positif asalkan tidak menghilangkan kodrat kewanitaannya, sebagai seorang ibu seperti melahirkan dan merawat anak. Selama dalam kerangka kerja yang demikian maka perempuan bekerja, terlibat dalam aspek publik, dapat diterima, dan bukan sesuatu yang memalukan.

B. Saran

Setelah memberikan kesimpulan dari tulisan yang telah penulis paparkan maka dapat penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai bagian dari bangsa, perempuan pedesaan meskipun mereka telah menikah akan tetapi tetap memiliki hak untuk tetap mendapatkan pengarahan tentang ketrampilan sehingga mereka memiliki nilai tawar yang lebih tinggi dimanapun mereka berada. Pengembangan sumber daya perempuan tetap menjadi prioritas utama dalam sebuah rancangan anggaran pembangunan daerah. Karena berangkat dari sebuah hadits bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban laki-laki dan perempuan mulai lahir hingga sebelum sampai ke liang lahat. Hal ini berarti bahwa pendidikan bagi perempuan khususnya ibu-ibu akan tetap diperlukan.
2. Perempuan (istri) Desa Puro sebagai sebuah komunitas perempuan pedesaan yang masih *pure* belum terjamah dengan konsep-konsep gender yang saat ini menjadi issue sentral LSM-LSM yang berbicara tentang perempuan.

Terkadang sosialisasi gender yang diberikan kepada masyarakat banyak mengabaikan atau mengaburkan kebudayaan, adat istiadat, moralitas setempat sehingga menimbulkan persoalan baru.

3. Peran serta lembaga-lembaga keagamaan dalam upaya penguatan kesejahteraan keluarga sangat besar pengaruhnya. Pemahaman agama (apapun itu agamanya) yang kuat dan mendalam akan menciptakan tatanan masyarakat yang adil, sejahtera. khususnya dalam hal ini dapat tercermin dalam sebuah keluarga. Proses saling memahami tugas dan tanggung jawab, saling asih, saling pengertian akan semakin mendukung terciptanya tatanan masyarakat yang makmur, adil dan sejahtera.
4. Untuk para pemerhati/ ilmuwan khususnya bidang sosiologi, dibutuhkan sebuah format penelitian yang mendidik dan dapat langsung dirasakan oleh masyarakat setempat.

C. Penutup

Demikian hasil dari penelitian yang penulis lakukan di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, Propinsi Jawa Tengah tentang peran serta perempuan (istri) keluarga petani dalam peran serta pemenuhan kebutuhan keluarga.

Adapun hasil yang telah penulis paparkan tentu jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis banyak berharap saran dan kritik dari semua pihak demi kebaikan hasil penelitian. Atas kesediaannya penulis haturkan banyak terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Turkamani, Husain. *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam Mengungkap Rahasia Issue Emansipasi*. Jakarta: Pustaka Hidayah. 1995
- Arifin, Tatang. M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta. 2000
- Azwar, Syaifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Bainar (ed.). *Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Pustaka Cisendo. 1998
- Budiman, Arief. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Gramedia. 1985
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra. 1989
- Engineer, Asghar Ali. *Hak- Hak Perempuan dalam Islam*. Yogyakarta: LSSPA. 1994
- Fakih, Mansour. *Analisa Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997
- Geertz, Hildred. *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafiti Pers. 1983
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM. 1987
- Handayani, Sih dan Setiyoso, Yos (ed.). *Merekonstruksi Realitas dengan Perspektif Gender*. Yogyakarta: Sekretariat Bersama Perempuan Yogyakarta. 1997
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Cet I. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa. 1996
- Ihromi, T.O. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1995

Koentjaraningrat (ed.). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1983

-----, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1994

Mantra, Ida Bagus. *Filsafat Penelitian dan Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004

Mas'udi, Masdar. F. *Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan Dialog Studi Pemberdayaan*. Cet I. Bandung: Mizan. 1997

Muniati, A. Nunuk. P. *Getar Gender*. Magelang: Indonesiatara. 2004

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1987

Raharjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1999

Sajogyo, Pudjiwati dan Sajogyo. *Sosiologi Pedesaan*. Jilid 1 dan 2. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1991

Sajogyo, Pudjiwati. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Rajawali. 1985

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Cet III. Bandung: Mizan. 1993

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. 1989

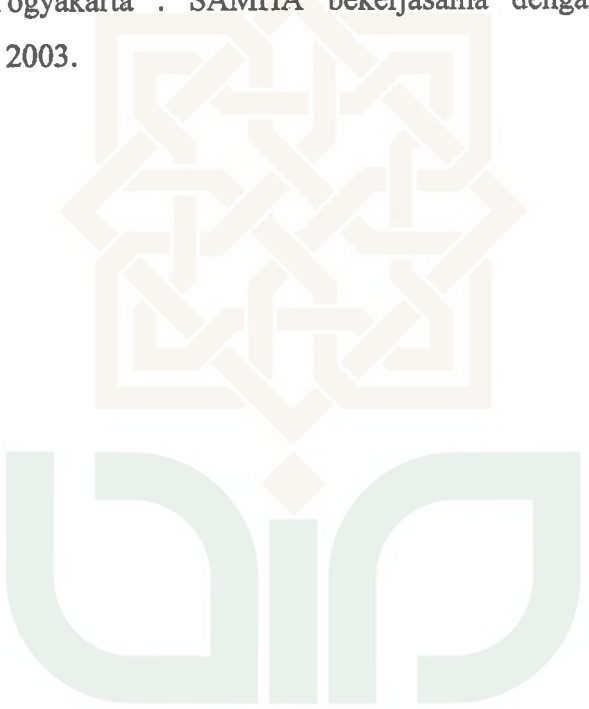
Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1992

Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: CV. Tarsito. 1982

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina. 2001

Zakiah, Munir Lilly. *Memposisikan Kodrat Perempuan dan Perubahan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Mizan. 1999

Zayd, Nasr Hamid Abu. *Dekonstruksi Gender Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*, Yogyakarta : SAMHA bekerjasama dengan PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2003.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Perempuan petani

1. Berapa jumlah anak? apa pekerjaan suami?
2. Apakah penghasilan dari suami cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
3. Kebutuhan apa saja yang menjadi tanggungan keluarga tiap bulan dan membutuhkan pengeluaran uang?
4. Apakah ibu turut bekerja?
5. Siapa yang mengatur keuangan keluarga?
6. Bagaimana cara ibu mengatur keuangan keluarga?
7. Pekerjaan rumah siapa yang mengerjakan? apakah suami ikut membantu?
8. Apakah ibu bekerja diluar dan juga menyelesaikan pekerjaan rumah?
9. Bagaimana menurut ibu ketika seorang perempuan ikut bekerja membantu suami akan tetapi ia juga harus menyelesaikan pekerjaan rumah? apakah hal tersebut merupakan bentuk penindasan?
10. Menurut ibu bagaimana bentuk tanggungjawab ibu terhadap keluarga?
11. Selain dalam bidang pertanian, apakah ibu mempunyai pekerjaan sambilan?
12. Kapan ibu mengerjakan pekerjaan sambilan itu?
13. Apakah ibu dan suami mempunyai lahan pertanian? berapa luasnya?
14. Lahan tersebut digarap oleh ibu dan suami sendiri atau digarap orang lain?
15. Tanaman apa saja yang biasa ditanam?
16. Berapa kira-kira hasil yang diperoleh untuk sekali panen dan digunakan untuk apa saja hasil tersebut?
17. Apakah para perempuan juga terlibat dalam proses pertanian?
18. Pekerjaan apa saja yang biasa dilakukan oleh para perempuan?
19. Berapa lama mereka bekerja dan berapa upah yang diterima?
20. Dalam masyarakat Jawa dikenal dengan sebutan perempuan hanyalah sebagai *kanca wingking*, bagaimana menurut ibu?
21. Bagaimana pandangan ibu tentang perempuan (istri) yang bekerja?

22. Apakah bekerja bagi perempuan merupakan suatu keharusan?

23. Apakah menurut ibu perempuan bekerja itu menyalahi kodrat?

B. Tokoh agama dan masyarakat

1. Bagaimana Islam mengatur hak dan kewajiban suami istri?
2. Bagaimana Islam mengatur tentang tanggungjawab nafkah dalam keluarga?
3. Bagaimana pandangan Islam tentang perempuan yang bekerja?
4. Menurut anda sendiri bagaimana tentang perempuan yang bekerja?
5. Menurut anda kapan saatnya perempuan ikut berperan dalam kegiatan mencari nafkah?
6. Dalam keluarga bapak sendiri apakah istri anda juga bekerja?
7. Jika anda memperbolehkan istri atau anak anda bekerja apakah anda memberikan batasan atau syarat-syarat tertentu dalam memilih pekerjaan?
8. Menurut anda pekerjaan apa saja yang kira-kira cocok untuk seorang perempuan?
9. Menurut anda apa faktor positif dan negatif jika seorang perempuan (istri) bekerja?
10. Apa harapan atau pesan anda untuk para perempuan (istri / anak anda khususnya dan para perempuan lain umumnya)?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Alamat	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Suratmi	Puro Rt 02/01 Karangmalang Sragen	57 th	SD	Buruh tani
2	Puji Lestari	Puro Rt 03/01 Karangmalang Sragen	30 th	SMA	Buruh pabrik
3	Iyem	Puro Rt 02/01 Karangmalang Sragen	35 th	SMP	Buruh tani
4	Sireng	Puro Rt 02/01 Karangmalang Sragen	32 th	SMP	Buruh tani
5	Umpik	Puro Rt 02/01 Karangmalang Sragen	30 th	SMA	PRT
6	Tumiyem	Puro Rt 03/01 Karangmalang Sragen	48 th	SD	Buruh
7	Kam	Puro Rt 03/01 Karangmalang Sragen	39 th	SMP	Buruh
8	Suparti	Puro Rt 02/01 Karangmalang Sragen	39 th	SD	Buruh
9	Ngatini	Puro Rt 03/01 Karangmalang Sragen	35 th	SMA	Pedagang
10	Semi	Puro Rt 02/01 Karangmalang Sragen	40 th	SD	Buruh
11	Ismiyati	Puro Rt 02/01 Karangmalang Sragen	54 th	SPG	Kepsek SD
12	Suwawi	Puro Rt 02/01 Karangmalang Sragen	56 th	SPG	Guru SD
13	Suyoto, S.Ag	Puro Rt 02/01 Karangmalang Sragen	56 th	Sarjana	Guru SMP/ tokoh agama

No	Nama	Alamat	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
14	A.Amin, BA.	Puro Rt 02/01 Karangmalang Sragen	48 th	Sarjana muda	Guru STM / tokoh agama
15	Sumarno, S.Pd	Puro Rt 02/01 Karangmalang Sragen	55 th	Sarjana	Kepsek SMU / tokoh masyarakat
16	Widoyo	Puro Rt 04/01 Karangmalang Sragen	39 th	SMU	Pegawai swasta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Data Diri

Nama : LOVEIS RAHMAWATI
Tempat/Tgl Lahir : Sragen, 11 April 1982.
Alamat
- Asal : Puro RT 02 RW 01 Kec. Karangmalang, Sragen
Jawa Tengah
- Jogja : Ledok Gowok RT 14 RW 06 No 317 A
Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

B. Data Orang tua

Nama
- Bapak : Joko Suprpto
Pekerjaan : Wiraswasta
- Ibu : Ismiyati
Pekerjaan : PNS
Alamat : Puro RT 02 RW 01 Kec. Karangmalang, Sragen
Jawa Tengah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN
1	IAIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta	2000 – 2005
2	SMU MTA Surakarta	Surakarta	1997 – 2000
3	SMP N 1 Karangmalang	Sragen	1994 – 1997
4	SD N Puro II	Sragen	1988 - 1994



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/13 /2005
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 28. Februari. 2005.

Kepada :
Yth. Gubernur. Daerah Prop. DIY.
c.q. Ketua Bappeda & Kepala.....
Direktorat Socpol Prop. DIY

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyus Skripsi dengan Judul: Peran Perempuan dalam ekonomi keluarga (studi terhadap keluarga petani di desa puro kecamatan karangmalang Kabupaten Sragen) dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : *Loeic Rahmawati*
NIM : *00540324*
Jurusan : *Sosiologi Agama*
Semester : *X. (Sepuluh)*
Alamat : *Puro Rt. 02 Rw 01 Karangmalang Sragen*

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Kantor Kelurahan
2. Kantor Kecamatan
3. Kantor Kabupaten
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : *Interview, observasi, & Dokumentasi*
Adapun waktunya mulai tanggal *02 Maret 2005* s/d *02 Juni 2005*
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

(Loeic Rahmawati)

DEKAN



Mon. Fahmi M. Hum
NUR 150 088 748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 1056
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 2 Maret 2005

Kepada Yth.

Gubernur Jawa Tengah
c.q. Ka. BAKESBANGLINMAS
di
Semarang

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin UIN SUKA YK

Nomor : IN//DU/TL.03/13/2005

Tanggal : 28 Pebruari 2005

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : LOVEIS RAHMAWATI

No. Mhs. : 00540324

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : PERAN PEREMPUAN DALAM EKONOMI KELUARGA (Studi terhadap keluarga petani di desa Puro Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen)

Waktu : 02 Maret 2005 s/d 02 Juni 2005

Lokasi : Kab. Sragen

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. USHULUDDIN UIN SUKA YK
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.


Ir. H. NANANG SUWANDI, MMA

NIP. 490 022 448



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. A. Yani No. 160 Telp. 8313122, 8414205
SEMARANG

Semarang, 22 Maret 2005.

Kepada

Yth. **BUPATI SRAGEN**

UP. KA. KESBANG & LINMAS

DI

SRAGEN.

Nomor : 070 / 340 / III / 2005.
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : AN. GUBERNUR DIY
Tanggal : 2 Maret 2005
Nomor : 070/1056

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : **LOVEIS RAMAWATI**
Alamat : **d/m TIR SUKA Yk**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Kebangsaan : **Indonesia**

Bermaksud mengadakan penelitian judul :

" PERAN PEREMPUAN DALAM EKONOMI KELUARGA (Studi terhadap keluarga petani di Ds. Puro Kec. Karangmalang, Kab. Sragen) "

Penanggung Jawab : **DRA. HJ. NAFILAH ABDULLAH, M.Ag**
Peserta :
Lokasi : **Kab. Sragen**
Waktu : **23 Maret - 23 Mei 2005**

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


Drs. AGUS HARIYANTO
Pemda NIP : 010 217 774






DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/I/DU/TL.03/13 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Lovcis. Rahmawati.....
NIM : 00540324.....
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Sosiologi Agama.....
Tempat & Tgl. Lahir : Sragen, 11 April 1982.....
Alamat : Puro, Rt. 02. Rw. 01. Karangmalang Sragen.....

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Perempuan Desa Puro.....
Tempat : Puro, Karangmalang Sragen Jawa Tengah.....
Tanggal : 02 Maret 2005 s/d ... 02 Juni 2005.....
Metode pengumpulan Data : Interview, observasi dan dokumentasi.....

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

(Lovcis. Rahmawati.....)



Yogyakarta, 28 Februari.....2005

Moh. Fahmi. M. Hum
NIP. 150 083743

Mengetahui:



Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

(.....)

Dr. E. A. DESA PUEO :

71 K-1070

Wesleyan University

12

Dear Patients:

0.5
0.2
0.1
0.05
0.025
0.0125

(Faint handwritten notes)

2011-12-15

CHITIN

Q
A
Q
A
Q
A
Q
A

1000000

Yahya Wilayah

